

PEMAHAMAN TENTANG BAHAYA NARKOBA DAN ROKOK PADA REMAJA

UNDERSTANDING OF DRUG AND CIGARETTE IN ADOLESCENTS

Marni^{1*}, Endang Puji Astuti², Bagus Nurrahmad³

^{*1} Akper Giri Satria Husada, Jl Tentara Pelajar No. 01, Giriwono, Wonogiri Jawa Tengah, email marnigsh020@gmail.com, Indonesia

² UPTD Puskesmas Wonogiri II, Jl Salak No 2, Giripurwo, Wonogiri, Jawa Tengah, email kuhillam@gmail.com, Indonesia

³ UPTD Puskesmas Wonogiri II, Jl Salak No 2, Giripurwo, Wonogiri, Jawa Tengah, email bnr.5758@gmail.com, Indonesia

ABSTRACT

Background: Adolescents have an unstable nature, want to try new things, if family conditions are not harmonious it is feared that these young people try new things dangerous ones, such as smoking, using drugs, and more worrying, becoming drug dealers.

Objective: to determine the level of understanding of the dangers of drugs and cigarettes in juveniles in the Wonogiri II Health Center area in March 2019.

Methods: The population was class VII and VIII male students in the three schools totaling 586, this study was a random sampling technique, a Cross-Sectional study through questionnaires. Validity test uses the product moment correlation formula. Reliability test using Alpa Cronbach formula.

Results: Research Results respondents who had tried smoking 184 people (66.7%), 97 respondents had a very low understanding of smoking (35.1%), understanding of drugs was very low 119 people (43.1%), while high understanding was only 3 respondent (1.1%).

Conclusion: Most students in the Wonogiri II Community Health Center work area smoke a lot and have a low level of understanding of the dangers of smoking and drugs, so counseling is needed regarding the dangers of smoking and drugs so that students' behavior away from cigarettes and drugs.

Keywords: *Adolescents, Cigarettes, Narcotics, Understanding.*

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan meningkatkan kemajuan suatu bangsa. Namun tidak semua kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak positif pada kemajuan bangsa tersebut, misalnya penyalahgunaan narkoba yang sangat berdampak buruk bagi para pemakainya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan penyalahgunaan narkoba, diantaranya faktor internal yaitu kejiwaan remaja yang masih labil, yang ingin mencoba hal-hal baru, kurangnya pemahaman tentang agama dan kesadaran hukum, sedangkan faktor eksternal adalah keadaan keluarga

yang tidak harmonis, lingkungan pergaulan yang tidak sehat dan ketersediaan bahan berbahaya itu sendiri.¹

Remaja mempunyai sifat selalu ingin tahu, tidak mau kalah dengan teman sebayanya, ingin lepas dari orang tua, cemas, emosi labil dan kurangnya kendali.² Sifat remaja tersebut perlu mendapat perhatian khusus dari keluarga, sekolah dan lingkungan sekitarnya. Karena kalau remaja tersebut tidak mendapat perhatian yang cukup dari keluarga, dikhawatirkan remaja tersebut mencoba hal-hal baru yang berbahaya, contohnya Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan

meningkatkan kemajuan suatu bangsa. Namun tidak semua kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak positif pada kemajuan bangsa tersebut, misalnya penyalahgunaan narkoba yang sangat berdampak buruk bagi para pemakainya.² Ada beberapa faktor yang menyebabkan penyalahgunaan narkoba, diantaranya faktor internal yaitu kejiwaan remaja yang masih labil, yang ingin mencoba hal-hal baru, kurangnya pemahaman tentang agama dan kesadaran hukum, sedangkan faktor eksternal adalah keadaan keluarga yang tidak harmonis, lingkungan pergaulan yang tidak sehat dan ketersediaan bahan berbahaya itu sendiri.¹

Remaja mempunyai sifat selalu ingin tahu, tidak mau kalah dengan teman sebayanya, ingin lepas dari orang tua, cemas, emosi labil dan kurangnya kendali.² Sifat remaja tersebut perlu mendapat perhatian khusus dari keluarga, sekolah dan lingkungan sekitarnya. Karena kalau remaja tersebut tidak mendapat perhatian yang cukup dari keluarga, dikhawatirkan remaja tersebut mencoba hal-hal baru yang berbahaya, contohnya. Satuan reserse narkoba polres wonogiri menangkap empat pengedar narkoba, dan satu diantaranya masih berstatus sebagai pelajar.³ Adanya pengedar narkoba di kalangan remaja ini, sangat memudahkan remaja lainnya untuk mendapatkan barang terlarang tersebut, sehingga para remaja lain sangat beresiko menjadi pemakai dan menjadi pecandu,

bahkan bisa juga menjadi pengedar narkoba. Narkoba, selain berbahaya bagi kesehatan tubuh, juga melanggar hukum, sehingga remaja tersebut bisa dipenjarakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman tentang bahaya narkoba dan rokok pada remaja di Wilayah Puskesmas Wonogiri II

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Lokasi Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Wonogiri II, yaitu di SMP N III Wonogiri, SMP N IV Wonogiri dan SMP N VI Wonogiri, Jawa Tengah. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SMP N III, SMP N IV dan SMP N VI kelas VII dan VIII yang berjumlah 586. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik random sampling.⁴ Kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki kelas VII dan Kelas VIII, sehat jasmani dan rohani, dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah siswi di ketiga SMP tersebut, sedang tidak sehat, tidak bersedia menjadi responden, kelas IX.

Design penelitian ini adalah *Cross Sectional study* melalui kuesioner. Metode pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman tentang narkoba dan rokok. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang digunakan oleh Pingpong Rohmad Istiadi pada tahun 2012 di Pati, Jawa Tengah.

Validitas dan reliabilitas: Untuk menguji Validitas menggunakan rumus *korelasi product moment*. Kuesioner tersebut telah diuji cobakan pada 30 siswa SMA 2 Kesatrian Semarang dan dinyatakan valid karena memiliki harga $r_{xy} > r_{tabel} = 0,361$ untuk $\alpha=5\%$. Sedangkan untuk menguji Reliabilitas, rumus yang digunakan adalah Alpa Cronbach,⁴ diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,896, $r_{11} > r_{tabel}$ sehingga kuesioner tersebut dinyatakan reliabel. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa *deskriptif persentase*. Rumusnya adalah

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan:

%= Prosentase nilai yang diperoleh

N= Skor empiris(skor yang diperoleh)

N= Skor ideal (Muhamad Ali, 1987:184).

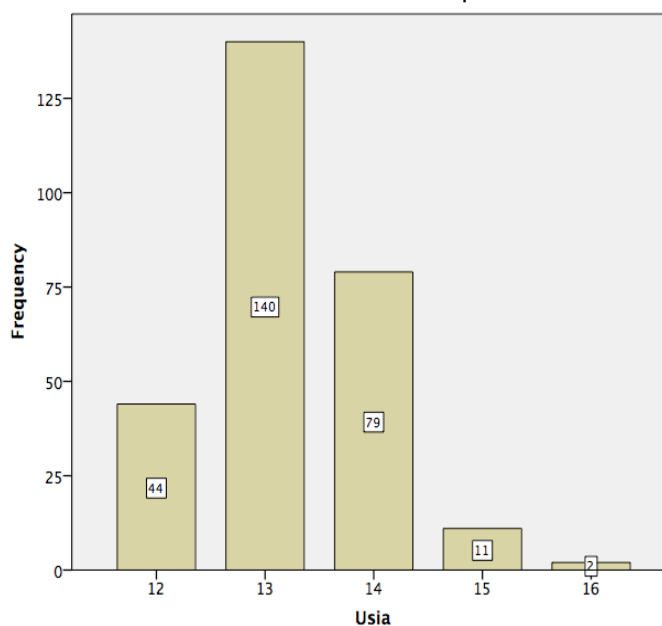
Kriteria analisis deskripsi persentase menurut Istiadi.⁴ Dikatakan sangat tinggi apabila pencapaian , 85%- 100% 69%-84% tinggi, 53%-68% sedang, 37%-52% rendah, sedangkan 20%-36% dikatakan sangat rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di tiga sekolah menengah pertama yaitu SMP N III Wonogiri, SMP N IV Wonogiri, SMP N VI Wonogiri, dan diperoleh 291 responden, sebanyak 15 tidak sesuai kriteria inklusi, sehingga data yang dianalisis sebanyak 276 responden.

Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat terlihat pada gambar 1.

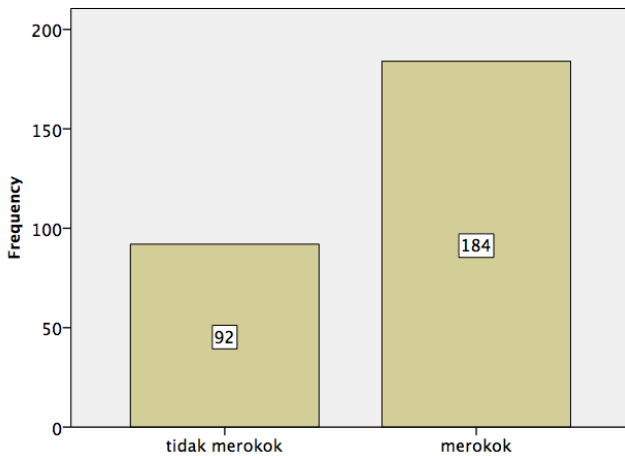
Gambar 1. Grafik Distribusi frekuensi Berdasarkan Usia Responden



Sumber: Data Pribadi, diolah 2019

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa usia responden paling banyak pada usia 13 tahun yaitu sebesar 140 responden (50,7%), sedangkan usia reponden terendah pada usia 16 tahun yaitu 2 responden (0,7%). Responden dalam penelitian ini paling banyak berusia 13 tahun (50,7%) hasil ini sesuai penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ashari yang menyatakan bahwa remaja yang merokok berusia 10-14 tahun.⁵ Penelitian yang telah dilakukan oleh Sulastri menyatakan bahwa sebagian besar responden remaja mulai mencoba merokok pada usia 14-15 tahun, dan sebagian pelajar laki-laki di SMKN Padang adalah perokok sebanyak 43,10 %.⁶

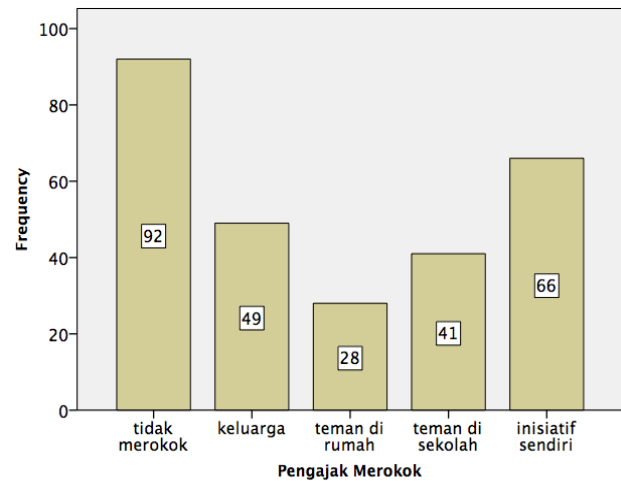
Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi Berdasarkan Riwayat Merokok



Sumber: Data Pribadi, diolah 2019

Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa responden yang tidak merokok sebanyak 92 orang (33,3%), sedangkan responden yang merokok 184 orang (66,7%). Dari 276 siswa, terdapat 184 orang (66,7%) yang merokok, tentu hal ini sangat mengkhawatirkan, karena merokok sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh. Usia remaja tersebut masih sangat muda, sehingga akan lebih mudah terkena dampak buruk akibat merokok, baik perokok aktif maupun perokok pasif, karena terpapar lebih lama, membuat penyakit lebih banyak menyerang para perokok yang lebih lama terpapar asap rokok. Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa di Indonesia, ada sebanyak 427,948 remaja yang meninggal disebabkan penyakit karena merokok.⁷

Gambar 3. Grafik Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengajak Merokok



Sumber: Data Pribadi, diolah 2019

Berdasarkan gambar 3 diketahui bahwa yang mengajak responden untuk merokok adalah inisiatif sendiri sebanyak 66 orang (23,9%), keluarga sebanyak 49 orang (17,8%), teman sekolah 41 orang (14,9%) .

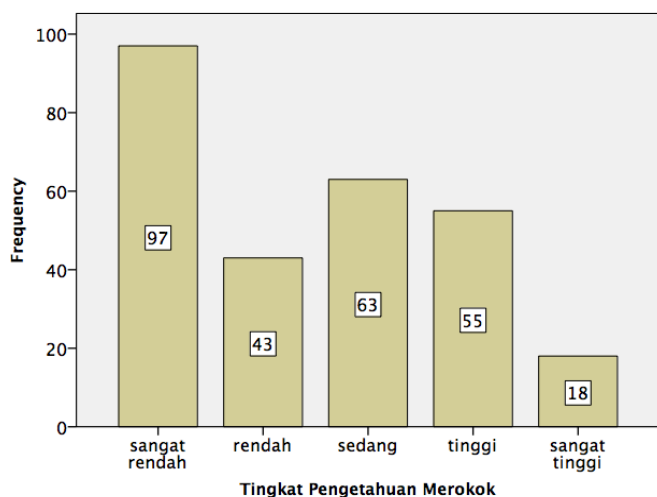
Awal mula remaja yang merokok pada penelitian ini atas inisiatif sendiri sebanyak 23,9%, keluarga sebanyak 17,8%, teman sekolah 41 orang 14,9%, Hal ini terjadi karena sebagian besar remaja yang selalu ingin mencoba hal baru tersebut, yaitu merokok, sedangkan sebagian yang lain merokok karena terpengaruh lingkungan sekitar, misalnya orang tua (ayah) dan teman sebaya / teman sekolah atau teman bergaul di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah tempat tinggalnya. Penelitian tersebut juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nugroho yang mengatakan awal mula remaja merokok karena ada pengaruh orang tua yang merokok, orang tua yang

mengenalkan perilaku merokok kepada anaknya sejak kecil, sehingga anak terstimuli perilaku merokok orang tuanya, selain itu, dalam lingkungan masyarakat, perilaku merokok sudah dianggap wajar oleh lingkungan masyarakat, dan juga pengaruh teman sebayanya.⁸ Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa ada hubungan antara uang saku, kebiasaan ayah perokok dan teman sebaya yang merokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMA N VI Pekanbaru.⁷ Besarnya pengaruh lingkungan sekitar tersebut, membuat para remaja berperilaku merokok, sehingga para orang tua terutama ayah sudah semestinya memberikan contoh perilaku yang baik, dengan gaya hidup yang sehat, dengan tidak merokok, ataupun jika terpaksa harus merokok, diusahakan pada saat diluar rumah dan tidak dilihat oleh anaknya.

Berdasarkan gambar 4 diperoleh informasi bahwa 97 responden mempunyai pemahaman tentang rokok sangat rendah (35,1%), 63 reponden pengetahuan sedang (22,8%), 55 responden mempunyai pengetahuan yang tinggi (19,9%), dan 18 reponden mempunyai pengetahuan yang sangat tinggi (6,5%).

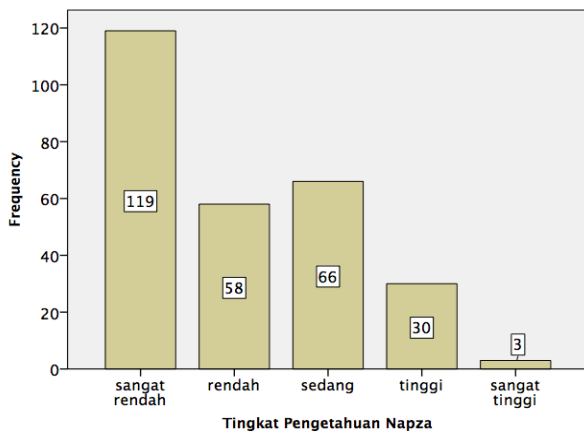
Tingkat pemahaman tentang bahaya merokok pada 276 remaja dalam penelitian ini masih sangat rendah, yaitu sebesar 35,1% responden, sedangkan yang tingkat pemahamannya sedang sejumlah 22,8%, dan hanya 6,5% responden yang mempunyai tingkat pemahaman yang sangat tinggi. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Munir yang mengatakan bahwa santri mahasiswa di asrama UIN Sunan Ampel Surabaya mempunyai pengetahuan yang baik yaitu sebesar 98% responden, sedangkan hanya 2% yang mempunyai pengetahuan kurang baik.⁸ Hal ini terjadi karena adanya perbedaan tingkat pendidikan, pada penelitian ini responden baru kelas VII dan kelas VIII, sedangkan pada penelitian yang dilakukan Munir sudah mahasiswa, sehingga pengetahuan yang didapatkan sudah lebih banyak, selain itu usia mereka juga lebih tua dibanding pada responden pada penelitian ini. Semakin bertambah usia, pengetahuan dan pengalaman seseorang akan semakin bertambah.

Gambar 4. Grafik Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Merokok



Sumber: Data Pribadi, diolah 2019

Gambar 5. Grafik Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Napza



Sumber: Data Pribadi, diolah 2019

Berdasarkan gambar 5 diketahui bahwa pemahaman responden tentang narkoba sangat rendah sebanyak 119 orang (43,1%), pengetahuan sedang sebanyak 66 orang (23,9%), sedangkan yang mempunyai pengetahuan tinggi hanya 3 responden (1,1%).

Pemahaman responden tentang bahaya narkoba sangat rendah, yaitu 119 siswa (43,9%), sedangkan yang mempunyai pemahaman tinggi hanya 3 responden (1,1%). Kondisi ini dikarenakan siswa SMP masih sangat sedikit menerima informasi tentang bahaya rokok dan bahaya narkoba. Di SMK N II Sragen responden berpengathuan tinggi 59%, dan sebagian besar mempunyai upaya pencegahan yang baik.⁹ Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Marni bahwa perilaku penggunaan narkoba suntik bisa dipengaruhi oleh banyak factor, seperti tidak ada orang tua / orang tua merantau ke kota lain dan

remaja tinggal dengan kakek/nenek yang kurang pengawasan.¹⁰

Penelitian yang dilaksanakan oleh Ratnasari mengatakan bahwa 64,5% mempunyai pengetahuan yang cukup, ada hubungan peran keluarga dengan upaya pencegahan narkoba.² Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan di SMKN 1 Bangkinang bahwa sebagian besar 63,2% berpengethuan kurang yang disebabkan oleh factor usia, uang saku dan kontrakan.¹¹ Saat ini penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang semakin meningkat dikalangan remaja.¹² Usaha yang dilakukan untuk mencegah banyaknya penyalahgunaan narkoba adalah dengan promosi pencegahan, penegakan hukum yang keras, membentuk lembaga untuk mengadakan kegiatan tersebut, baik swasta maupun pemerintah.¹³ Dari hasil tersebut siswa perlu diberikan informasi tentang cara bergaul, pemilihan teman bergaul yang baik, dan perilaku yang boleh ditiru dalam pergaulan dilingkungan sekolah, rumah maupun teman bermain.

KESIMPULAN

Sebagian siswa berusia 13 tahun, sebagian besar merokok, mempunyai tingkat pemahaman tentang bahaya merokok sangat rendah dan tingkat pemahaman tentang bahaya narkoba sangat rendah. Perlu kerjasama dengan orang tua siswa agar lebih memberi perhatian kepada siswa, supaya

siswa lebih nyaman bersama keluarga dan tidak bergaul di lingkungan yang tidak sehat.

Siswa perlu diberi pendidikan kesehatan terkait bahaya rokok dan narkoba, sehingga tidak lagi mencoba menghisap rokok dan memakai narkoba, Kerjasama dengan pihak sekolah agar memberi peraturan tentang larangan merokok dan pemakaian narkoba, lingkungan sekolah di berikan informasi mengenai rokok dan narkoba, seperti leaflet, poster, disetiap tempat yang strategis, agar para siswa selalu ingat tentang bahaya rokok dan narkoba tersebut.

TERIMA KASIH

1. Dr Antik Istiqomah, Kepala Puskesmas Wonogiri II, 0273 322190, email: laporanwonogiri2@gmail.com
2. Kristiana Puji P, S.Kp., M.Kes, Direktur Akademi Keperawatan Giri Satria Husada Wonogiri, 0273 322610, email kristiana_pp@yahoo.com
3. Nita Yunianti Ratnasari, S.Kep., Ns., M.Kes, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Akademi Keperawatan Giri Satria Husada Wonogiri, 0273 322610, email nitayr.gshwng@gmail.com

KEPUSTAKAAN

1. Anhari, A. Strategi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba. Universitas Sebelas Maret Surakarta; 2012. <https://digilib.uns.ac.id/...=/Strategi-Pencegahan-Penyalahgunaan-Narkoba-di-Kalanga...>

2. Ratnasari, Y. Hubungan Pengetahuan, Sikap Siswa tentang Bahaya Narkoba dan Peran Keluarga terhadap Uaya Pencegahan Narkoba. *J Kesehat Masy Indones*. 2015;10(2).
3. Muntoha, A Siswa Kelas 3 SMA di Wonogiri Jadi Pengedar Narkoba , Bakal Kerjakan UN di Polres. *Murianews*. 2019. hal. 2018–20. <https://www.murianews.com/2018/03/26/139522/siswa-kelas-3-sma-di-wonogiri-jadi-pengedar-narkoba-bakal-kerjakan-un-di-polres.html>
4. Istiadi PR. Pemahaman Tentang Bahaya Narkoba Dan Rokok Pada Siswa Sma N 1 Kayen Kabupaten Pati. 2012;
5. Ashari N. Tingkat Pemahaman Tentang Bahaya Merokok pada Siswa Kelas Atas SD Negeri Kawunganten 07 Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2016/2017. Universitas Negeri Yogyakarta; 2017.
6. Sulastri, Deddy Herman ED. Keinginan Berhenti Merokok Pada Pelajar Perokok Berdasarkan Global Youth Tobacco Survey di SMK Negeri Kota Padang. *J Kesehat Andalas*. 2018;2(2):205–11.
7. Yulviana R, Studi P, Kesehatan I, Stikes M, Tuah H, Korespodensi A, et al. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kebiasaan Merokok pada Remaja Putra Kelas X dan XI di SMA Negeri 6 Pekanbaru *Jurnal Kesehatan Komunitas* 2015;2(6):278–82.
8. Nugroho RS. Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Risiko Merokok Pada Santri Mahasiswa Di Asrama Uin Sunan Ampel Surabaya. *KLOROFIL*, ISSN 2598-6015 [Internet]. 2018;1(2):93–104.
9. Hidayati I. Gambaran Pengetahuan Dan Upaya Pencegahan Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Smk Negeri 2 Sragen Kabupaten Sragen. *GASTER*, Sekol Tinggi Ilmu Kesehat 'Aisyiyah Surakarta. 2012;9(1):15–21.
10. Marni, Ratnasari NY. Hubungan Perilaku Beresiko Tertular HIV pada Remaja dengan Pengetahuan

- Pencegahan HIV / AIDS di Wonogiri
Correlation Between HIV-AIDS Risk
Behavior Among Adolescents With HIV
/ AIDS Prevention Knowledge in
Wonogiri. *Profesi Media Publikasi
Pnelitian* 2019;17(1):38–45.
11. Syahrial. Pengetahuan Siswa Kelas X dan XI Tentang Narkoba di SMKN 1 Bangkang Tahun 2015. *J PG-PAUD STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai*. 2015;1(2):153–60.
 12. Amanda Mp, Humaedi S, Santoso Mb. Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse). *Pros Penelit dan Pengabdian Kpd Masy*. 2018;4(2):339–45.
 13. Hawi A. Remaja Pecandu Narkoba: Studi Tentang Rehabilitasi Integratif Di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang. *Tadrib J Pendidik Agama Islam*. 2018;4(1):99–119.